

Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Perancangan *Grand Design* Kampung Wisata Bahari Terpadu Sukolilo Baru Kota Surabaya

**Hilmalia Ardha Dilla^{1*}, Dinda Lutfiani Fauzi², Ela Wahyu Diyanti³, Devinta Nur
Arumsari⁴, Ayundha Evanthy⁵**

^{1,2,3,4,5*} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*hilmaliaardilla66@gmail.com

Received 19-07-2022

Revised 26-07-2022

Accepted 27-07-2022

ABSTRAK

Jika ditinjau lebih mendalam, tiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki keunikan yang dapat diunggulkan menjadi potensi pariwisata. Sejalan dengan pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat lokal, Pemerintah Kota Surabaya gencar membangun destinasi wisata sesuai dengan karakteristik tiap wilayah, termasuk di Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Kawasan Sukolilo Baru ini memiliki bermacam-macam potensi yang lekat dengan laut sehingga dapat dirangkai menjadi suatu wisata bahari terpadu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kelurahan Sukolilo Baru, sehingga masyarakat dapat mengenali potensi-potensi wilayahnya. Kegiatan KKN ini juga memiliki target memberdayakan masyarakat untuk membentuk suatu rancangan atau *grand design* pariwisata yang cocok dengan karakteristik wilayah Sukolilo Baru. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat setempat, khususnya pemuda-pemuda di Kawasan Sukolilo Baru dapat mengidentifikasi potensi-potensi wisata dan membentuk suatu rancangan *grand design* untuk membentuk wisata bahari terpadu Sukolilo Baru.

Kata kunci: *Grand Design; Potensi Wisata; Wisata Bahari; Pendampingan; Kampung Wisata*

ABSTRACT

If viewed more deeply, each region in Indonesia has a uniqueness that can be primed into tourism potential. In line with the development of the local community-based tourism sector, the Surabaya City Government is aggressively building tourist destinations according to the characteristics of each region, including in Sukolilo Baru Village, Bulak District, Surabaya City. The Sukolilo Baru area has various potentials that are attached to the sea so that it can be assembled into an integrated marine tourism. The purpose of this activity is to support tourism development in Sukolilo Baru Village, so that the community can recognize the potential of the region. This KKN activity also has a target of empowering the community to form a tourism design or grand design that matches the characteristics of the New Sukolilo area. This activity is divided into several stages, namely preparation, implementation, and assistance. The result of this activity is that the local community, especially young people in the Sukolilo Baru area can identify tourism potentials and form a grand design to form an integrated marine tourism in Sukolilo Baru

Keywords: *Grand Design; Tourism Potential; Marine Tourism; Accompaniment; Assistance;*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang kini tengah gencar didorong perkembangannya oleh pemerintah Indonesia. Jika ditinjau lebih mendalam, tiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki masing-masing keunikan yang dapat diunggulkan menjadi potensi pariwisata. Potensi ini dapat berasal dari alam maupun potensi budaya, karena di negara ini kaya akan beragam bahasa daerah, budaya, dan adat istiadat. Faktor tersebut mendorong pariwisata negara ini mulai memasuki suatu tatanan baru dengan mengedepankan wisata lokal dan pengelolaan mandiri oleh masyarakat setempat. Pengelolaan secara mandiri oleh masyarakat diharapkan dapat memberikan suatu dampak yang signifikan pada peningkatan perekonomian dan berujung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Bentuk penerapan dari pengelolaan pariwisata secara mandiri oleh masyarakat adalah melalui desa atau kampung wisata (Efendi et al., 2022).

Jawa Timur merupakan wilayah wisata yang lekat dengan wisata bahari karena memiliki garis pantai yang panjang, termasuk Kota Surabaya (Riyanto et al., 2019). Sejalan dengan pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat lokal, maka bukan hanya wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan dan dikelola menjadi wilayah pariwisata. Pemerintah Kota Surabaya turut gencar membangun kampung-kampung menjadi destinasi wisata sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah, termasuk di Kelurahan Sukolilo Baru. Kelurahan ini merupakan daerah pesisir yang masuk pada wilayah Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Daerah ini masuk ke dalam wilayah potensial yang menjadi target utama pembangunan dan pengembangan pesisir Surabaya, yaitu Kecamatan Bulak dan Kecamatan Kenjeran (Wibisono et al., 2019).

Keanekaragaman sumberdaya alam yang cukup potensial dimiliki oleh tiap kelurahan yang masuk dalam Kecamatan Bulak. Dengan adanya potensi ini dapat dimanfaatkan masyarakat setempat untuk membuka peluang usaha (Sishadiyati & Wahed, 2020). Beberapa jenis komoditas dari daerah tersebut adalah olahan hasil laut, kerajinan hasil laut, olahan ikan, dan beberapa jenis kuliner khas lainnya. Jika diteliti secara lebih dalam, maka dapat ditemukan keunikan-keunikan dari tiap wilayah di Kecamatan Bulak, termasuk Kelurahan Sukolilo Baru.

Kawasan Sukolilo Baru ini memiliki bermacam-macam potensi yang lekat dengan laut sehingga dapat dirangkai menjadi suatu wisata bahari terpadu. Pengembangan wisata di wilayah ini dapat dicapai melalui sinergi antara masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengelola daerahnya. Upaya meningkatkan kemampuan untuk mengelola potensi daerah menjadi optimal merupakan hal krusial yang harus dilakukan, hal ini dapat dilakukan melalui upaya memberdayakan masyarakat dalam rangka membangun kesadaran dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat (Rusdiyana & Permatasari, 2021).

Wisata bahari dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kawasan wisata yang potensinya berkaitan erat dengan laut. Kawasan wisata bahari adalah suatu daerah potensial dengan aspek fungsional tertentu. Melalui penerapan pembangunan

kawasan yang lebih responsif dan interaktif diharapkan dapat memberikan manfaat pembangunan pada wilayah yang akan dikembangkan, sehingga berdampak pada peningkatan sektor-sektor usaha yang strategis dan potensial untuk mendorong pembangunan wilayah setempat (Mokoginta et al., 2020).

Salah satu permasalahan pengembangan wisata bahari adalah dominasi pihak lain atau pengusaha asing dalam pengelolaannya, sehingga membuat masyarakat setempat tidak bisa aktif membangun pariwisata di wilayahnya (Masjhoer, 2019). Pengembangan wisata bahari diperlukan sinergi antara berbagai pihak, baik masyarakat lokal maupun pemerintah sehingga terwujud kawasan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Sehingga akan terwujud peningkatan perekonomian yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip penyelenggaraan kampung wisata yang harus berpengaruh pada peningkatan di bidang sosial dan ekonomi wilayah tersebut (Hadi, 2019).

Kelurahan Sukolilo Baru memiliki beberapa potensi yang dapat dijadikan destinasi wisata bahari terpadu, yaitu kampung nelayan, jembatan Surabaya, wisata perahu, edukasi pengolahan hasil laut, wisata kuliner, hingga sentra UMKM. Kelurahan ini masih sangat membutuhkan adanya upaya dan dukungan berbagai elemen untuk berpartisipasi secara giat dalam membangun kawasan kampung wisata. Selama ini, pariwisata yang berbasis masyarakat lokal masih ditopang oleh keberadaan kelompok pemuda Sukolilo Baru. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan untuk membangun kesadaran masyarakat dan membantu dalam proses identifikasi potensi atau keunikan yang ada di Sukolilo Baru.

Melalui kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) ini menjadi salah satu upaya upaya untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kelurahan Sukolilo Baru, sehingga masyarakat setempat dapat mengenali potensi-potensi wilayahnya secara aktif. Dari upaya membangun kesadaran dan peran aktif masyarakat ini diharapkan dapat tercapai sasaran dan tujuan untuk membangun kampung wisata bahari. Karena kesadaran dari masyarakat merupakan pondasi yang nantinya menjadi pendukung (*support system*) terwujudnya visi serta keberlanjutan kampung wisata (Pradipta et al., 2021).

Kegiatan KKN ini juga memiliki target dapat memberdayakan masyarakat untuk membentuk suatu rancangan atau *grand design* pariwisata yang cocok dengan karaktersitik wilayah Sukolilo Baru. Menurut Efendi et al., (2022), *Grand design* merupakan metode sebagai upaya memperdalam potensi wisata untuk menjadi landasan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata. Keterlibatan pemerintah setempat dan masyarakat sebagai pengelola wisata lokal sangat penting dalam merumuskan gambaran atau rancangan untuk keberlanjutan destinasi wisata tersebut. *Grand design* (rancangan besar) yang akan digunakan untuk merancang kawasan wisata harus meminimalisasi kelemahan yang ada sehingga dapat mengoptimalkan potensi dan kekuatan wilayah yang akan dikembangkan menjadi kawasan wisata (Senjawati et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai dari 21 Maret hingga 30 Juni 2022 dengan melibatkan 10 mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan beberapa perwakilan pemuda dan pemangku kepentingan di Kelurahan Sukolilo Baru sebagai pengelola kegiatan pariwisata di Sukolilo Baru. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan.

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi permasalahan dan kendala pengembangan pariwisata yang ada di Kelurahan Sukolilo Baru. Tim juga melakukan diskusi dengan masyarakat setempat untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat dalam membangun suatu kampung wisata. Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi terkait dengan rencana pembentukan kelompok sadar wisata untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan potensi pariwisata.

Pada tahap pelaksanaan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan konsep kampung wisata dan identifikasi potensi wisata yang dihadiri 15 perwakilan pemuda dan masyarakat Sukolilo Baru. Selanjutnya yaitu proses pembentukan pokdarwis dan penyerahan daftar nama kepengurusan kelompok sadar wisata. Pada tahap ini juga dilakukan survei destinasi wisata bersama dengan pokdarwis yang sudah terbentuk untuk mempersiapkan rancangan *grand design*.

Pada tahap pendampingan, data dan informasi yang sudah didapatkan dari tahap persiapan dan pelaksanaan dituangkan dalam suatu proposal *grand design*. Dalam proposal ini tertuang analisis potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, rencana beberapa destinasi wisata, peta wisata, logo wisata, paket wisata serta kepengurusan pokdarwis.

HASIL KEGIATAN

Tahap Persiapan

Sebagai tahap awal kegiatan, tim melakukan kegiatan survei untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat dan menjadi kendala pengembangan Kelurahan Sukolilo Baru menjadi kawasan wisata. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan masyarakat dan pemangku kepentingan di kelurahan ini untuk menggali informasi terkait wisata di Sukolilo Baru. Permasalahan yang menghambat pengembangan pariwisata di daerah ini dikarenakan belum adanya kelompok atau paguyuban yang mengelola potensi wisata secara terstruktur dan berlandaskan pada undang-undang. Koordinasi yang dilakukan dengan pihak kelurahan juga menunjukkan adanya dukungan untuk membentuk suatu kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Kelurahan Sukolilo Baru.



Gambar 1. Koordinasi dengan kelurahan Sukolilo Baru

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengenalan konsep kampung wisata kepada masyarakat setempat melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada 15 April 2022 yang bertempat di gazebo wilayah Kelurahan Sukolilo Baru, dengan dihadiri 15 peserta. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan untuk mengenalkan konsep kampung wisata dan pembangunan kawasan Sukolilo Baru menjadi Kampung Wisata. Dalam kegiatan ini juga dibentuk daftar kepengurusan yang akan menjadi anggota Pokdarwis Sukolilo Baru. Sehingga terwujud pengelola kegiatan pariwisata berkelanjutan di kawasan kelurahan ini.



Gambar 2. Sosialisasi Pengenalan Konsep Kampung Wisata

Dalam tahap ini, kegiatan kedua yang juga dilakukan adalah survei untuk mengidentifikasi potensi-potensi dan keunikan di wilayah Sukolilo Baru yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata. Survei ini melibatkan tim KKN dan anggota

pokdarwis yang sudah terbentuk pada kegiatan sebelumnya. Selain itu, juga dilakukan kegiatan diskusi untuk mempersiapkan rancangan destinasi yang ada pada konsep wisata bahari terpadu Sukolilo Baru. Adapun beberapa destinasi yang ditentukan untuk menjadi bagian dari wisata bahari terpadu Sukolilo Baru antara lain sebagai berikut: 1) Kampung Nelayan; 2) Wisata Perahu; 3) Edukasi Pengolahan Teripang; 4) Sentra UMKM; dan 5) Beberapa Spot Foto dengan latar Jembatan Suramadu dan Jembatan Surabaya.



Gambar 3. Diskusi Identifikasi Potensi Wisata Bersama Pokdarwis

Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, data-data dan informasi yang sudah didapatkan dari tahap sebelumnya diolah menjadi suatu bentuk proposal *grand design*. Dalam rancangan ini tertuang analisis potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, rencana beberapa destinasi wisata, peta wisata, logo wisata, paket wisata serta kepengurusan pokdarwis. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan peta wisata untuk melengkapi rancangan atau *grand design* wisata bahari terpadu Sukolilo Baru.



Gambar 4. Rancangan wisata bahari terpadu Sukolilo Baru

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya kesadaran dan wadah masyarakat untuk mengelola potensi pariwisata melalui Pokdarwis, sehingga dapat dilakukan indentifikasi potensi pariwisata yang ada di Kelurahan Sukolilo Baru. Potensi ini berupa wisata alam, budaya, dan pendidikan yang berkaitan dengan laut, sehingga dibentuk suatu rancangan wisata bahari terpadu Sukolilo Baru. Selain itu, masih diperlukan beberapa indikator yang harus dicapai dalam membangun suatu kawasan kampung wisata. Oleh karena itu, saran untuk pokdarwis dan masyarakat Sukolilo Baru yaitu perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi pariwisata dan diperlukan adanya penetapan Standar Kelayakan Minimal (SKM) pada destinasi wisata yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah mendanai pelaksanaan semua kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak kelurahan Sukolilo Baru yang telah memberikan izin serta membantu dalam menyediakan tempat dalam melaksanakan semua kegiatan. Tidak hanya itu, disampaikan terimakasih juga kepada pihak-pihak yang sudah banyak membantu hingga terlaksananya program pengabdian ini dengan hasil yang maksimal dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. J., Huda, K., Eko, S., Waluyo, Y., Jahratu, Y., Santy, N., Permatasari, O., & Fitriyani, Z. A. (2022). Pendampingan identifikasi potensi wisata dalam mendukung tata kelola destinasi wisata di kota Mojokerto. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 283–292.
- Hadi, W. (2019). Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.36594/jtec.v2i2.39>
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar Wisata Bahari* (Issue April 2020). Khitan Publishing.
- Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. . (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Spasial*, 7(3), 325–334.
- Pradipta, R. F., Dimas Arif Dewantoro, & Herlina Ike Oktaviani. (2021). Grand Design Rafting dan Tubing di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Sebagai Desa Wisata Air. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 385–393. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.670>
- Riyanto, D. Y., Andrianto, N., Riqqoh, A. K., & Fianto, A. Y. A. (2019). Pengaruh Destination Image Dan Destination Branding Terhadap Minat Berkunjung Ke Wisata Bahari Jawa Timur. *PROSIDING SENAMA 2019*, 1–10.
- Rusdiyana, E., & Permatasari, P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Giripurno. *JMM (Jurnal Masyarakat*

Mandiri), 5(5), 3–9.

- Senjawati, N. D., Widowati, I., & Wardoyo, S. S. (2019). Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 188–200. <https://doi.org/10.31315/jdse.v20i2.3492>
- Sishadiyati, & Wahed, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kawasan Pesisir Kecamatan Bulak Surabaya. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(2), 34–49.
- Wibisono, A. B., Pattisellano, A. D., & Artanto, A. T. (2019). Strategi Branding Pesisir Pantai Kota Surabaya Sebagai Potensi Wilayah Berbasis Kelautan. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 18(2), 53–60. https://doi.org/10.12962/ipitek_desain.v18i2.6210